

**PENGGUNAAN CAMPUR KODE DALAM RUBRIK *TIP*
PADA MAJALAH *ANEKA YESS* EDISI JANUARI 2009**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

ADE DEWI KUSUMAWATI

A 310 050 134

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat penting dalam kehidupan sehari-hari yang berfungsi sebagai alat komunikasi, sehingga pemakaiannya pun dipengaruhi oleh gejala-gejala sosial. Sebagai gejala sosial bahasa, bahasa dan pemakaiannya bersifat kontekstual dalam arti tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik melainkan juga ditentukan oleh faktor-faktor nonlinguistik. Faktor-faktor linguistik menyangkut pemakaian bahasa dalam relasinya dengan tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, tata wacana dan tata makna. Adapun faktor nonlinguistik menyangkut pemakaian bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor sosial dan situasional, serta kultural. Faktor-faktor sosial mencakup status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, dan lain-lain. Faktor-faktor situasional menyangkut waktu, tempat, lawan tutur, dan penggunaan bahasa, serta tema dari suatu tuturan yang berlangsung. Adapun faktor kultural menyangkut latar belakang kehidupan seseorang yang dapat mempengaruhi pemakaian bahasanya (Santoso, 2005).

Kridalaksana (2001: 21) menyatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dalam dunia kejournalistikan, pada media massa cetak khususnya dalam rubrik yang memuat tentang informasi dari seseorang, bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor nonlinguistik, yaitu faktor sosial, situasional, dan kultural.

Ketiga faktor tersebut mengakibatkan munculnya ragam bahasa dalam variasi-variasi bahasa yang dapat berupa idiolek, dialek, gaya bahasa, dan register. Dalam ragam bahasa tersebut, para jurnalis sebagai penulis berita berusaha merebut hati para pembacanya dengan bahasa yang bervariasi sebagai usaha pelayanan yang memadai. Dalam mengungkapkan ide-idenya seorang jurnalis tidak hanya menggunakan satu ragam atau dialek, tetapi seringkali dia berpindah dari kode satu ke kode lainnya dalam kaitannya dengan peminjaman leksikon. Perpindahan ini akan mengakibatkan timbulnya penggunaan dua jenis bahasa dalam satu tuturan yang disebut campur kode.

Penguasaan dua bahasa atau lebih memungkinkan bahasa-bahasa yang dikuasainya mengalami persentuhan atau kontak bahasa. Bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak apabila dua bahasa atau lebih bahasa dipergunakan bergantian oleh penutur yang sama. Kontak bahasa menurut Kridalaksana (2001: 120) adalah pengaruh antara berbagai bahasa karena para bahasanya sering bertemu. Saling kontak antara bahasa satu dengan bahasa yang lain, dapat menyebabkan munculnya peristiwa kabahasaan seperti alih kode dan campur kode yang dapat terjadi dalam pemakaian bahasa secara lisan maupun tertulis. Dalam peristiwa kebahasaan tersebut akan terjadi pada keadaan kedwibahasaan pada saat penutur suka berganti-ganti bahasa dan ragam bahasa. Hal ini tergantung pada keadaan atau keperluan berbahasa itu.

Peristiwa kebahasaan seperti campur kode dapat disimak dalam pemakaian bahasa baik lisan maupun tulisan. Pemakaian bahasa secara lisan dapat dijumpai, misalnya, dalam percakapan sehari-hari, di kantor-kantor, khotbah Jumat dan lain-lain. Adapun pemakaian bahasa secara tulis dapat kita lihat dalam pemakaian surat kabar, novel, majalah, cerpen, iklan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, rubrik *Tip* dalam majalah *Aneka Yess* edisi Januari 2009, yang memuat tentang tip-tip umum, sering menggunakan variasi-variasi bahasa dalam setiap tulisannya, sehingga dalam penggunaan ungkapan dan penyampaian informasi dan pendapat sering terjadi campur kode.

Oleh karena itu, peneliti diharapkan dapat memvariasikan berbagai macam bahasa yang digunakan dalam rubrik *Tip*. Untuk menciptakan keutuhan, bagian-bagian wacana harus saling berhubungan.

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti bentuk penggunaan campur kode dalam rubrik *Tip* pada majalah *Aneka Yess* edisi Januari 2009.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah persimpangan masalah dan mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien, sangat diperlukan adanya pembatasan masalah.

Dalam penelitian dibatasi kajian pada karakteristik ragam bahasa yang ada dalam rubrik *Tip* pada Majalah *Aneka Yess* edisi Januari 2009 dibatasi pada:

1. Deskripsi wujud tataran linguistik campur kode dan kepadanannya dalam rubrik *Tip* pada majalah *Aneka Yess* edisi Januari 2009.
2. Deskripsi posisi campur kode dalam rubrik *Tip* pada majalah *Aneka Yess* edisi Januari 2009.
3. Deskripsi asal bahasa campur kode yang digunakan dalam rubrik *Tip* pada majalah *Aneka Yess* edisi Januari 2009.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yakni berisi uraian tentang masalah-masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Tentunya masalah-masalah yang dipaparkan itu tidak lepas dari latar belakang yang dikemukakan pada bagian pendahuluan di atas (Mahsun, 2007: 40). Rumusan masalah tersebut, diantaranya:

1. Bagaimanakah wujud tataran linguistik campur kode dan kepadanannya dalam rubrik *Tip* pada majalah *Aneka Yess* edisi Januari 2009?
2. Bagaimanakah posisi campur kode dalam rubrik *Tip* pada majalah *Aneka Yess* edisi Januari 2009?
3. Berasal dari bahasa apa campur kode yang digunakan dalam rubrik *Tip* pada majalah *Aneka Yess* edisi Januari 2009?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud tataran linguistik campur kode dan kepadanannya dalam rubrik *Tip* pada majalah *Aneka Yess* edisi Januari 2009.
2. Mendeskripsikan posisi campur kode dalam rubrik *Tip* pada majalah *Aneka Yess* edisi Januari 2009.
3. Mendeskripsikan asal bahasa campur kode yang digunakan dalam rubrik *Tip* pada majalah *Aneka Yess* edisi Januari 2009.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya hasil penelitian dalam peristiwa kebahasaan terutama masalah campur kode. Sehingga ilmu bahasa dapat berkembang.

2. Manfaat Praktis

Memperdalam pengetahuan serta informasi bagi penulis maupun pembaca tentang seluk beluk bahasa terutama mengenai campur kode.